1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film adalah sebuah media komunikasi karena menggunakan alat serta menghubungkan pembuat film dengan penonton melalui media film. Selain menjadi media komunikasi fim juga berguna sebagai sebuah hiburan. Film juga dapat merepresentasikan dari sistem sosial (Ramadhani, 2023). Film juga memiliki makna tertentu atau nilai-nilai yang dapat dipahami oleh penonton seperti nilai budaya, nilai agama, nilai sosial, nilai politik dan nilai lainnya. Kejadian nyata dapat diadaptasi menjadi sebuah film, maka pembuat film harus menyampaikan keinginannya kepada penonton melalui media film. (Apriani et al., 2024)

Karakter adalah salah satu aspek yang penting di dalam film karena karakter memberikan kedalaman naratif dan juga penggerak alur (Oktaviani, 2025). Karakter akan memiliki perkembangan atau perubahan di dalam film dari awal cerita sampai akhir cerita (Fauzi & Yuwita, 2022). Karakter juga memiliki latar belakang yang mendorong sifat dan karakter di dalam film. Karakter film juga memiliki karakter utama yaitu protagonis dan antagonis sebagai karakter yang menghalangi protagonis (Sanjaya, 2023).

Disenfranchised grief adalah kondisi disaat seseorang memiliki duka yang tidak diakui di sekitar lingkungannya. Kondisi ini terjadi karena banyak penyebab seperti kedukaan yang diremehkan, kedukaan kepada hubungan yang tidak diakui, dan cara kematian yang tidak wajar seperti bunuh diri, overdosis, atau aktivitas ilegal. Terdapat tiga kategori kehilangan yaitu kurangnya pengakuan terhadap hubungan, kurangnya pengakuan atas kehilangan, dan pengucilan terhadap orang yang berduka. (Doka, 1989, sebagaimana dikutip dari Turner & Stuffer, 2023).

Film pendek “Rimpuh dalam Senyap” menceritakan tentang Elvan seorang mahasiswa yang baru saja ditinggalkan oleh salah satu sahabatnya Kris yang bunuh diri. Di ibadah penutupan peti dia melihat bahwa sahabatnya tidak datang yaitu Rocky, Sam, dan Aby. Ketiganya memiliki alasan sendiri, Rocky yang diharuskan belajar, Sam yang memiliki banyak kegiatan dan sudah melupakan kenangan bersama dengan sahabatnya dan Aby yang dia yakini bahwa perbuatan bunuh diri bukanlah perbuatan yang benar. Elvan yang dalam perjalannya meyakinkan teman-

temannya untuk hadir tetapi terdapat alasan yang lain yang dimiliki oleh teman – temannya. Elvan memilih untuk tidak percaya lagi kepada sahabatnya itu.

Penulis memilih untuk membahas teori *disenfranchised grief* yang dialami karakter Elvan terjadi dalam film "Rimpuh dalam Senyap". Latar belakang setiap karakter juga mempengaruhi setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan. Kedukaan Elvan tidak divalidasi oleh sahabat terdekatnya sendiri. Pengaruh aspek sosial, kepercayaan karakter dan juga konflik di *backstory* karakter mempengaruhi kedukaan Elvan tidak tervalidasi.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS/BATASAN MASALAH

Bagaimana penerapan teori *Disenfranchised Grief* dalam pada karakter Elvan dalam film "Rimpuh Dalam Senyap?"

1.2 BATASAN MASALAH

Pembahasan hanya akan dibatasi pada karakter Elvan dengan menerapkan teori *disenfranchised grief*. Analisis dibatasi pada naskah cerita babak pertama sampai babak ketiga (resolusi).

1.3 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menerapkan teori *disenfranchised grief* pada karakter Elvan dalam skenario "Rimpuh dalam Senyap"

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA